

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, pendidikan Islam di Indonesia sedang mengalami penjajahan baru dalam bidang kebudayaan yang mengakibatkan perubahan orientasi dalam belajar. Sebelumnya, tujuan belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan intelektual, moral, fisik dan psikis, namun sekarang tujuan belajar bergeser menjadi untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang besar.¹ Sebelum seseorang memilih untuk belajar atau kuliah, pertanyaan utama yang muncul adalah "setelah lulus nanti bisa jadi apa dan berapa gajinya?". Program-program studi yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut secara langsung cenderung tidak diminati atau terpinggirkan, sedangkan program-program studi yang menawarkan prospek pekerjaan dan penghasilan yang baik akan sangat diminati.

Budaya pop atau urban yang cenderung hedonistik, materialistik, rasional, dan menginginkan segalanya instan² telah muncul sebagai dampak dari penjajahan baru dalam bidang kebudayaan.³ Kecenderungan ini membuat ajaran agama yang bersifat normatif dan menawarkan kebaikan di akhirat

¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 16.

² Annisa Istiqomah and D. Widiyanto, "Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban," *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 19.

³ Vita Fitriatul Ulya, "Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan," *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 138.

kurang diminati, karena mereka lebih memilih ajaran agama yang sesuai dengan budaya urban tersebut. Oleh karena itu, pelajaran agama yang disajikan secara konvensional dan normatif menjadi tidak menarik dan ketinggalan zaman.

Perubahan tujuan belajar saat ini juga dipengaruhi oleh aspirasi dan idealisme manusia yang kompleks dengan nilai-nilai ganda, di mana hidup mereka semakin kompleks dan sederhana pada saat yang sama.⁴ Hal ini menyebabkan kebutuhan akan nafas agama untuk membantu meningkatkan kualitas hidup kejiwaan manusia. Allah Swt berfirman dalam surah Asy-Syam ayat 7 dan 8:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلَّهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾⁵

Pendidikan karakter yang ditopang oleh pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan sama-sama membantu siswa untuk tumbuh secara lebih matang dan kaya, baik sebagai individu maupun makhluk sosial dalam konteks kehidupan bersama.⁶ Akan tetapi pada kenyataannya di dalam lembaga pendidikan masih terdapat praktik budaya yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Budaya sekolah atau madrasah yang tidak baik, seperti kultur tidak jujur, menyontek, mengontrol nilai, manipulasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), bisnis buku

⁴ Imam Mawardi, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Strategi Menghadapi Dinamika Pergeseran Nilai Dan Tantangan Peradaban Global," *Jurnal Fakultas Agama Islam*, 2016, 1.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), 896.

⁶ Adi Suprayitno and Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Sleman: Deepublish, 2020), 3.

pelajaran yang merugikan siswa, tidak disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, hingga pelecehan seks masih mewarnai lembaga pendidikan saat ini. Semua contoh ini sama sekali bertentangan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter.

Pendidikan Islam yang sejatinya memiliki esensi unruk membentuk karakter⁷ masih belum bisa memberikan komitmen spritual dan intelektual secara bersamaan. Pendidikan masih dipandang secara dikotomis yang melahirkan sekularistik, rasionalistik dan metearilistik.⁸ Padahal Islam sendiri tidak mengenal istilah dikotomi. Imam Syafi’I berkata :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ⁹

Ilmu dunia dan ilmu akherat dipandang sebagai satu kesatuan, tidak ada pemisahan diantara keduanya.

Fazlur Rahman, yang disebut sebagai orang yang *Qur'anic* atau sebagai pemikir Islam yang *Qur'an Oriented*.¹⁰ Ia hadir ketika adanya desakan arus modernitas yang berasal dari kemajuan dan kemodernan barat serta desakan problem-problem dari diri Islam sendiri yang merupakan dampak dari kemodernan barat.¹¹ Rahman berusaha untuk mencari upaya dan langkah yang dapat membantu kaum muslimin untuk bisa memperbaharui dan

⁷ Ridwan Maulana, Astuti Darmiyanti, and Muhamad Taufik Bintang Kejora, “Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam,” *PeTeKa* 5, no. 3 (2022): 497.

⁸ Abdul Wahid, “Dikotomi Ilmu Pengetahuan,” *Istiqlal: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2014): 280, <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlal/article/view/215>.

⁹ Abi Zakariyya An-Nawawiy, *Al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab Lisysyirooziy*, vol. 1 (Mesir: Addaarul 'Aalamiyyah, n.d.), 20.

¹⁰ M. Roihan Alhaddad, “Pendidikan Islam Dalam Pandangan Fazlur Rahman,” *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (June 15, 2016): 9, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.3>.

¹¹ Helva Zuraya, “Konsep Pendidikan Fazlur Rahman,” *Journal Of Islamic Studies* 3 (2013): 185.

menterjemahkan kembali tentang Islam dalam konteks yang lebih kontemporer.

Fazlur Rahman, yang memiliki pengaruh di dunia Islam seperti Pakistan, Malaysia dan Indonesia¹² menawarkan solusi alternatif yang bisa digunakan umat Islam kontemporer untuk mengatasi permasalahan tersebut, dengan menggunakan metode kritik sejarah, *the systematic interpretation method* dan *a double movement*.¹³ Solusi tersebut meliputi: tujuan pendidikan, sistem pendidikan, pendidik, peserta didik dan kurikulum.

Menurut Fazlur Rahman, ada beberapa hal yang perlu dilakukan. Pertama Tujuan pendidikan Islam yang bersifat defensif dan cenderung yang hanya berorientasi kepada kehidupan akhirat harus segera diubah. Pendidikan Islam harus diorientasikan kepada dunia dan akhirat dan tentunya harus bersumber kepada Al-Qur'an.¹⁴ Beban psikologis umat Islam dalam menghadapi Barat harus segera dihilangkan.¹⁵

Kedua, menghilangkan dikotomi dalam sistem pendidikan Islam adalah dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum secara organis dan menyeluruh.¹⁶ Sebab pada dasarnya ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian di

¹² Parisaktiana Fathonah, "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 71.

¹³ M Samsul, "Epistemologi Fazlur Rahman Dalam Memahami Alquran Dan Hadis," *Jurnal Manthiq* 1, no. 1 (2016): 7.

¹⁴ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 51, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).

¹⁵ Fazlur Rahman, "Islamization Of Knowledge: A Response, Dalam," *Ulumul Qur'an*, no. 4 (1992): 106.

¹⁶ Fazlur Rahman, "Revival and Reform," *Dalam PM Holt et. al, The Cambridge History of Islam* 2 (1970): 19.

dalam kurikulum maupun silabus pendidikan Islam harus mencakup baik ilmu-ilmu umum, misalnya ilmu sosial, ilmu sejarah dunia, ilmu-ilmu alam, maupun ilmu-ilmu agama seperti fiqh, hadist, tafsir, ilmu kalam dan yang lainnya. Oleh karenanya, Rahman berpendapat bahwa kurikulum dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada salah satu ilmu agama saja. Padahal mata pelajaran yang murni hanya ada empat buah, yakni Hadis (Tradisi), Fiqh (Hukum) termasuk Ushul Fiqh, Kalam (Theologi), Tafsir (Eksegesis al-Qur'an).¹⁷ . Pembatasan pada ilmu-ilmu keagamaan murni akan menyebabkan penyempitan lapangan ilmu pengetahuan umum.

Ketiga, untuk mendapatkan pendidik yang ideal, Fazlur Rahman menawarkan beberapa gagasan, diantaranya: merekrut dan mempersiapkan anak didik yang memiliki bakat-bakat terbaik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap lapangan agama (Islam), mengangkat lulusan madrasah (sekolah) yang relatif cerdas atau menunjuk sarjana-sarjana modern yang telah memperoleh gelar doktor di universitas barat dan telah berada di lembaga keilmuan tinggi sebagai guru besar pada bidang studi bahasa Arab, Persi, dan sejarah Islam.¹⁸ Para pendidik harus dilatih dipusat-pusat keIslaman diluar negeri khususnya di Barat, mengangkat lulusan yang memiliki pengetahuan bahasa inggris dan mencoba melatih mereka teknik riset modern, dan sebaliknya menarik para lulusan universitas di bidang filsafat serta ilmu-ilmu sosial dan memberi pelajaran bahasa Arab dan disiplin-disiplin Islam klasik

¹⁷ Fazlur Rahman, *Islam* (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), 275.

¹⁸ Fazlur Rahman, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, 8. impr, Publications of the Center for Middle Eastern Studies 15 (Chicago London: Univ. of Chicago Press, 1982), 119.

seperti Hadist, yurisprudensi Islam, dan menggiatkan para pendidik untuk melahirkan karya-karya keIslaman secara kreatif dan memiliki tujuan.

Keempat, peserta didik haruslah diberikan pemahaman Al-Qur'an yang memadai, yang dimana pada akhirnya Al-Qur'an dijadikan oleh mereka sebagai pedoman dalam kehidupan. Penggalan pemahaman Al-Qur'an melalui metode-metode yang memungkinkan kitab suci bukan hanya dijadikan sumber inspirasi moral akan tetapi dapat juga dijadikan sebagai sumber rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, menyesuaikan metode pengajaran sedemikian rupa agar sejalan dengan sistem pendidikan umum sambil tetap memelihara watak keislaman.

Keenam, Fazlur Rahman mengusulkan agar setiap perpustakaan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan agar dilengkapi dengan buku-buku berbahasa asing, minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.¹⁹ Karena memang pada kenyataannya sarana dalam hal ini masih terasa kurang seperti yang diungkapkan oleh Sari²⁰ dalam jurnalnya tentang Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. Sehingga menjadi salah satu faktor rendahnya minat literasi oleh pelajar.

Dilihat dari sedikit gambaran yang telah penulis paparkan, maka penulis merasa penting untuk membahas pemikiran-pemikiran Fazlur Rahman, karena adanya solusi dengan formulasi komponen pendidikan yang telah

¹⁹ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2015), 625.

²⁰ Esti Swatika Sari and Setyawan Pujiono, "Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY," *Litera* 16, no. 1 (2017): 110.

dirumuskan secara lengkap, sehingga bisa digunakan sebagai referensi dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan saat ini. Jadi, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemikiran pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dari segi sistem dan problematika.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pemikiran Fazlur Rahman tentang sistem pendidikan Islam.
2. Problematika pendidikan Islam dan solusi yang diberikan Fazlur Rahman dalam menghadapinya.

C. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan riset dengan tujuan untuk mendiskripsikan:

1. Pemikiran Fazlur Rahman tentang sistem pendidikan Islam.
2. Problematika pendidikan Islam dan solusi yang diberikan Fazlur Rahman dalam menghadapinya.

D. Definisi Oprasional

Penulis merasa perlu menunjukkan penegasan serta pembatasan pada istilah tema penelitian riset ini guna meminimalisir kesalahan persepsi dalam tema, yakni:

1. Pemikiran Pendidikan Islam

Secara bahasa pemikiran berasal dari bahasa arab dari kata “*Al-fikru*”, lalu dalam bahasa Indonesia menjadi kata “*pikir*” yang berarti “*akal*”

budi". Secara Istilah Pemikiran adalah suatu hasil dari aktifitas menggunakan akal dan budi dalam rangka mencari hakikat sesuatu yang bersumber dari wahyu, alam dan fenomena-fenomena dari interaksi sosial manusia sehari.²¹ Sedangkan pendidikan Islam merupakan suatu sistem, sebagai suatu sistem pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan.²² Atau dalam kata lain pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilandasi dengan keIslaman. Jadi, yang dimaksud dengan pemikiran pendidikan Islam adalah rangkaian proses kerja akal dan budi, dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mempertimbangkan berbagai persoalan pendidikan Islam dan berusaha membangun paradigma pendidikan yang dapat dijadikan sebagai alat pembinaan dan pengembangan peserta didik secara utuh.

2. Fazlur Rahman

Fazlur Rahman adalah salah satu pemikir Islam yang terkenal. Rahman dilahirkan di Pakistan, distrik Hazara pada tanggal 21 September 1919 yang memiliki pemikiran neomodernis dengan karya diantaranya *Avicenna's Psychology, Islamic Methodology in History, Islam dan Modernity*, Islam, dan lainnya.

²¹ Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam (Telaah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Amin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), 169.

²² Ahmad Tafsir et al., *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, vol. 1 (Bandung: Mimbar Pustaka: Media Tranformasi Pengetahuan, 2004), 2.

3. Sistem Pendidikan

Sistem dapat diartikan sebagai himpunan gagasan atau prinsip-prinsip pendidikan yang saling bertautan dan tergabung sehingga menjadi satu keseluruhan.²³ Sistem merupakan elemen atau komponen yang saling terhubung dan berinteraksi secara bersama-sama dalam melaksanakan aktivitas dengan tujuan mencapai suatu target.²⁴ Dalam artian bahwa ada atribut yang mengikat elemen-elemen tersebut, yaitu “tujuan bersama”.²⁵ Sedangkan sistem pendidikan adalah suatu struktur terorganisir yang melibatkan berbagai elemen seperti kurikulum, metode pengajaran, guru, siswa, dan sarana pendukung lainnya. Sistem ini dirancang untuk memberikan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Maksud sistem pendidikan yang menjadi fokus dalam tesis ini adalah sistem pendidikan yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman dalam pemikirannya. Jadi, penulis akan menguraikan pokok pemikiran Fazlur Rahman tentang sistem pendidikan atas berbagai bagiannya yang terdiri dari tujuan pendidikan, materi, pendidik, peserta didik, metode dan sarana. Kemudian menelaah bagian itu sendiri serta mencari hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

²³ Sri Mulyani, *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem* (Bandung: Abdi Sistematika, 2017), 2.

²⁴ Rahmahwati Sidh, “Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen,” *Jurnal Computech & Bisnis* 7, no. 1 (2013): 21.

²⁵ Abdul Somad, Kemas Imron Rosadi, and Hapzi Ali, “Faktor Yang Mempengaruhi Model Sistem Pendidikan Islam: Jenis Kesisteman, Konstruksi Kesisteman, Berpikir Kesisteman,” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 1, no. 2 (2021): 202.

E. Penelitian Terdahulu

Diantara karya ilmiah yang membahas tentang pendidikan menurut Fazlur Rahman adalah sebagai berikut:

1. Saihu (2020) dalam artikelnya yang berjudul Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman dalam jurnal *el-hikam*. Penelitiannya menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menerapkan penelitian kepustakaan (*library research*). Dengan tujuan untuk mengetahui seperti apa konsep yang di ajukan oleh Fazlur Rahman tentang pendidikan. dalam artikelnya yang berjudul bahwa pemikiran Fazlur Rahman memiliki relevansi terhadap pendidikan di Indonesia dilihat dari dasar pendidikan, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan Islam, dan sarana pendidikan.²⁶
2. Aan Najib (2021) dalam artikelnya yang berjudul Pembaharuan Pendidikan Islam Konsep Pendidikan Tinggi Islam Menurut Pemikiran Fazlur Rahman dalam jurnal *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam*. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menerapkan penelitian kepustakaan (*library research*) yang memberikan tujuan untuk mengetahui apa perhatian utama Fazlur Rahman dan posisi pemikiran-pemikirannya diantara pemikir-pemikir kontemporen Islam lainnya. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Fazlur Rahman berpendapat bahwa filsafat memiliki peranan yang sangat yang berfungsi sebagai kritis analitis

²⁶ Saihu Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 94.

dalam melahirkan gagasan-gagasan yang bebas. Fazlur Rahman menawarkan (1) perumusan pemikiran konsep pendidikan tinggi Islam yang hendak dikembangkan haruslah dibangun di atas sebuah paradigma yang kokoh spiritual, unggul secara intelektual, dan anggun secara moral dengan al-Qur'an sebagai acuan yang pertama dan utama. (2) Tawaran kurikulum yang sifatnya terbuka bagi kajian-kajian filsafat dan sains sosial.²⁷

3. Devfy Kartikasari (2019) dengan judul artikel Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern. Penelitian ini metode literatur review. yang memberikan tujuan untuk menggali pemikiran Fazlur Rahman yang berusaha menghapus dikotomi ilmu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut Fazlur Rahman, alasan pendidikan bertumpu pada pendidikan masalah yang menawarkan solusi melalui metodenya, pengertian pendidikan harus menghasilkan manusia yang integratif, tujuan pendidikan adalah pendidikan akhlak, sistem yang diharapkan harus mampu menghilangkan dikotomi, siswa harus mampu menjadi individu yang integratif, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk pendidikan; dan fasilitas harus meningkatkan kualitas pendidikan.²⁸
4. Parisaktiana Fathonah (2018) dengan artikel yang berjudul pemikiran pendidikan Fazlur Rahman dan kontribusinya terhadap pengembangan teori

²⁷ Aan Najib, "Pembaharuan Pendidikan Islam Konsep Pendidikan Tinggi Islam Menurut Pemikiran Fazlur Rahman," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2015): 125–26.

²⁸ Devfy Kartikasari, "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahmandan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (July 2019): 265.

pendidikan Islam Penelitian ini menerapkan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan metode dokumentasi. Dengan penelitian ini penulis ingin mengetahui seperti apa konsep pendidikan Fazlur Rahman dan bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan teori pendidikan Islam. Hasil dari pembahasan penelitian ini dapat dilihat bahwa adanya polemik pendidikan Islam yang berkepanjangan tentang bagaimana cara menghilangkan dikotomi ilmu dari segala aspek. Sumbangsih yang diberikan oleh pembaharu Islam adalah tawaran strategi untuk menekan berbagai bidang yang merupakan bagian dari sistem pendidikan itu sendiri dan menghilangkan kesenjangan antar ilmu dengan cara pengintegrasian ilmu umum dan ilmu agama.²⁹

5. Dwy Purwaningsih (2019) dengan judul artikel pemikiran Fazlur rahman tentang pendidikan dan relevansinya dalam dunia modern. Penelitian ini menerapkan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan analisis deduktif dan induktif. yang memberikan tujuan untuk menganalisis pendidikan Islam prespektif Fazlur Rahman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendapat Fazlur Rahman tentang pendidikan. Rahman berpendapat bahwa Al-Quran adalah konsep awal pendidikan dan pendidikan Islam. Oleh karena itu, diskriminatif terhadap salah satu ilmu tersebut harus dihilangkan yang bisa ditempuh dengan pengintegrasian ilmu-ilmu tersebut. Islamisasi seluruh aspek kehidupan manusia dapat

²⁹ Fathonah, "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam," 85–86.

dimulai dengan pembaharuan pendidikan Islam. Pembaharuan ini bisa dimulai dari tujuan pendidikan, sistem pendidikan, peserta didik, pendidik dan sarana pendidikan dengan tujuan agar kehidupan manusia menuju arah yang lebih baik dari sebelumnya.³⁰

Berdasarkan kelima karya ilmiah di atas, terdapat berbagai fokus masalah meliputi pembahasan tentang konsep pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan. Namun menurut hemat penulis, penelitian ini masih terlalu ringkas dan masih bisa untuk ditelaah dan diteliti kembali, maka penulis akan lebih memperdalam penelitian ini sehingga dapat menjadikannya sebagai pembendaharaan baru dalam dunia karya ilmiah.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengarahkan sebuah penelitian, karya tulis, atau proyek. Sedangkan maksud kerangka pikir dalam penulisan karya ilmiah ini adalah kerangka konseptual yang dibangun oleh penulis tentang pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam baik dari segi sistem maupun problematika. Kerangka pikir ini akan membantu penulis atau peneliti dalam membangun argumen, mengidentifikasi variabel yang relevan, dan memperjelas hubungan antara konsep atau elemen yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat sebuah kerangka berpikir sebagai berikut :

³⁰ Dwy Purwaningsih, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dalam Dunia Modern," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 4 (October 31, 2019): 422–23, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i4.3524>.



Gambar 1.1 : Kerangka pikir penelitian

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi tokoh, merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman dan analisis terhadap pemikiran, kontribusi, atau karya-karya seorang tokoh terkenal dalam bidang tertentu.³¹ Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari dan mendokumentasikan pemikiran tokoh tersebut, menggali konsep-konsep yang dikembangkannya, serta memahami pengaruhnya terhadap bidang yang relevan. Kajian studi tokoh merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang memfokuskan pembahasan pada literatur-literatur baik berupa buku, jurnal, makalah, maupun tulisan-tulisan lainnya. Sedangkan pendekatan dalam

³¹ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 6.

penelitian ini adalah kualitatif³² dengan menganalisis teks-teks, wawancara, atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan tokoh tersebut.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian mengacu pada fakta, informasi, atau hasil yang dikumpulkan, diamati, atau diperoleh sebagai dasar untuk melakukan analisis dan mengambil kesimpulan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Data dalam penulisan karya ilmiah ini adalah pemikiran Fazlur Rahman tentang sistem pendidikan Islam, problematika pendidikan Islam dan solusi yang diberikan Fazlur Rahman dalam menghadapinya dan analisis terhadap pemikiran tentang sistem dan problematika pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman yang meliputi: tujuan, pendidik (guru), peserta didik, materi, metode dan sarana pendidikan.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau sumber-sumber informasi yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang ditetapkan. Sumber data merupakan aspek penting dalam proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berbentuk penelitian kepustakaan atau *library research*, oleh karena itu,

³² Arief Furchan and Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 15.

penulis mengumpulkan bahan-bahan secara dokumentasi. Suharsimi menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode penelitian dengan mencari data tentang objek dan variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, prasasti, log, dan lain-lain.³³

Melengkapi penelitian ini, penulis memerlukan bahan dari data sumber dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian atau karya ilmiah yang valid dan akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan penelitian. Penelitian *library reseach* ini memakai dua kelompok data, yaitu data primer dan sekunder, yakni:

1. Sumber data primer yaitu buku-buku yang ditulis langsung oleh

Fazlur Rahman terkait dengan permasalahan penelitian:

a) *Islam and Modernity, Chichago London: Univ. of Chicago Press: 1982.*

b) *Islam, Bandung: Mizan pustaka, 2016*

c) *Major Themes of the Qur'an, Chichago London: Univ. of Chicago Press: 2009.*

d) *Phylosophy of Mulla Sadra Syirazi, New york: The State University of New York Press, 1975.*

e) *Islamic Metodology in History, Pakistan, Islamic Research Institute's, 1995.*

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 206.

2. Sumber data sekunder, yakni buku-buku yang ditulis oleh penulis atau akademisi terkait dengan pemikiran Fazlur Rahman penulis mengambil dari buku-buku yang terkait yaitu :

- a) Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman karya Taufik Adnan Akmal (1998).
- b) Konsep Pendidikan Nondikotomik dalam Perspektif Fazlur Rahman karya Ikhtiono (Yogyakarta, Kaukaba Dipantara, 2014).
- c) Fazlur Rahman: kajian terhadap metode, epistemologi dan sistem pendidikan karya Sutrisno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- d) Moral Dalam Al-Qur'an; Kajian Terhadap Pemikiran Fazlur Rahman karya Sutrisno (Semarang, IAIN Walisongo, 1999).
- e) Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman: Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam karya Muhaimin (Yogyakarta, Pustaka Dinamika, 1999).
- f) Buku-buku maupun jurnal lainnya yang berkaitan dengan reformasi pendidikan Islam.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Di penulisan tesis ini, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai tehnik pengumpulan data. Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah pencarian data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.³⁴ Dengan demikian metode pengumpulan data ini adalah dengan

³⁴ Arikunto, 234.

cara mencari data, atau informasi, yang sudah dicatat/dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi dan surat-surat keterangan lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data, penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang berkaitan konsep pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap orientasi,

Tahap orientasi adalah tahap awal dalam pengumpulan data di mana peneliti mengumpulkan informasi dasar dan memperoleh pemahaman awal tentang pemikiran Fazlur Rahman dalam konteks pendidikan Islam. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam tahap orientasi ini meliputi:

- a. Membaca dan mempelajari karya tulis Fazlur Rahman yang relevan dengan pendidikan Islam.
- b. Mengidentifikasi konsep utama dan argumen yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman dalam konteks pendidikan Islam.
- c. Memahami latar belakang, pendekatan, dan pandangan umum Fazlur Rahman terhadap pendidikan Islam.
- d. Mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kajian ini.

2. Tahap eksplorasi

Tahap eksplorasi melibatkan langkah-langkah yang lebih mendalam untuk mengumpulkan data yang lebih rinci dan kaya tentang pemikiran pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap eksplorasi ini meliputi:

- a. Mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel, laporan, atau dokumentasi lain yang membahas pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam.
- b. Memeriksa dan membandingkan argumen, pandangan, atau teori Fazlur Rahman dengan pandangan dan teori lain dalam bidang pendidikan Islam.
- c. Mempertimbangkan konteks sejarah, budaya, dan sosial di mana pemikiran Fazlur Rahman berkembang, dan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pandangan dan kontribusinya dalam pendidikan Islam.

3. Tahap studi terfokus

Tahap kajian terfokus adalah tahap di mana peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap kajian terfokus ini meliputi:

- a. Mengorganisir dan menyusun data yang telah dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- b. Menganalisis dan membandingkan data untuk mengidentifikasi pola,

tema, atau konsep yang muncul dalam pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam.

- c. Melakukan analisis teks lebih rinci terhadap karya tulis Fazlur Rahman yang relevan dengan pendidikan Islam.
- d. Menginterpretasikan data untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman.

Selanjutnya dalam rangka untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi dalam perjalanan penulisan ataupun pada saat penelitian sebagai rencana pemecahan masalah, maka penulis menggunakan metode induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Penggunaan metode induktif ini dimaksudkan untuk mengemukakan data yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang penulis bahas dalam tesis ini dengan bertitik tolak pada pengetahuan-pengetahuan yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan sebuah naratif panjang yang sesuai dengan kebutuhan penulisan dan penelitian tesis ini.

4. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh penulis dari berbagai macam sumber. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Di mana data

deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya, dan karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).³⁵ Analisis isi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.³⁶ Burhan Bungin mendefinisikan analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.³⁷ Pada intinya, analisis isi ini adalah salah satu model analisis yang digunakan peneliti dalam mengungkap, mengetahui, dan memahami isi dari literatur yang sudah dibaca. Dengan begitu, penulis akan dengan mudah menempatkan data mana yang sesuai dengan kebutuhan penulisan dan penelitian.

Langkah-langkah analisis yang digunakan oleh penulis adalah tahapan yang disarankan oleh Glaser dan Stauss³⁸, yaitu:

- a. Peneliti membandingkan kejadian atau segmen yang telah dikodekan ke dalam kategori-kategori yang relevan. Misalnya, dalam konteks pemikiran pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman, peneliti dapat membandingkan segmen-segmen teks yang terkait dengan tujuan pendidikan, materi, peran pendidik, peserta didik atau fasilitas pendidikan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memahami perbedaan dan kemiripan antara kejadian-kejadian dalam kategori tersebut.

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Rajawali Pub, 2008), 94.

³⁶ Soejono and H Abdurrahman, *Metode penelitian hukum* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 14.

³⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2006), 231.

³⁸ Furchan and Maimun, *Studi Tokoh : Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, 105.

- b. Penulis menggabungkan kategori-kategori yang serupa atau berkaitan dalam satu konsep yang lebih umum. Peneliti dapat menyusun pernyataan-pernyataan berdasarkan akumulasi pokok-pokok soal kajian yang muncul dari kategori-kategori tersebut. Misalnya, jika terdapat kategori tentang tujuan pendidikan dan kategori tentang metodologi pendidikan, peneliti dapat menyatukannya ke dalam konsep "pendidikan holistik" atau "pendidikan berbasis nilai-nilai Islam." Pernyataan-pernyataan ini membantu dalam memperjelas pemahaman tentang konsep-konsep yang muncul dalam pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam.
- c. Langkah terakhir adalah mereduksi berbagai proposisi yang telah dirumuskan menjadi suatu teori yang relevan. Dalam konteks pemikiran pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman, peneliti dapat mengembangkan teori tentang pendidikan Islam yang mencakup konsep-konsep, hubungan antara konsep tersebut, dan proposisi-proposisi yang menjelaskannya. Teori ini merupakan gambaran yang sistematis dan komprehensif tentang pemikiran pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman.

H. Sistematika Penulisan

Gambaran secara utuh terkait riset yang dilakukan penulis dapat dilihat dalam rancangan struktur bahasan yang akan tersusun sebagaimana berikut:

Bab pertama, pendahuluan berisi tentang cetak biru gambaran isi riset, tersusun atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi

operasional, penelitian terhadulu, kerangka fikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan tentang tinjauan pendidikan Islam dari segi sistem dan problematika.

Bab ketiga, membahas tentang biografi singkat Fazlur Rahman yang terdiri dari kelahiran, pendidikan, aktivitas, karya tulis dan kontroversi terhadap Fazlur Rahman.

Bab keempat, berisi tentang pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman terdiri dari pendidikan Islam dan ragam modernisasi pendidikan Islam.

Bab kelima, merupakan bagian yang berisi tentang simpulan dan saran.